

TINJAUAN PENILAIAN PERSEDIAAN BARANG JADI AKHIR GUDANG PADA PT. INDOSARI JAYA

Studi Kasus pada "PT. Indosari Jaya"

TUGAS AKHIR

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Ahli Madya pada

Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu

Ekonomi Kesatuan Bogor

oleh :

ANDREAN

NRP : 12900023



**PROGRAM DIPLOMA III AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI KESATUAN
BOGOR
2015**

TINJAUAN PENILAIAN PERSEDIAAN BARANG JADI AKHIR GUDANG

Studi kasus pada PT Indosari Jaya

TUGAS AKHIR

Telah diujikan dan disetujui pada sidang ahli madya

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan pada,

Hari : Sabtu

Tanggal : 12 September 2015

Mengetahui

Ketua STIE Kesatuan

Ketua Jurusan Akuntansi
STIE Kesatuan

Ir. Nusa Muktiadji, MM.

Yayuk Nurjanah, SE., M.Ak

TINJAUAN PENILAIAN PERSEDIAAN BARANG JADI AKHIR GUDANG

Studi kasus pada PT Indosari Jaya

TUGAS AKHIR

Telah disetujui oleh Pembimbing

H. Muanas , SE., MM

Telah diujikan pada sidang ahli madya
Dan telah dinyatakan lulus pada tanggal
Seperti tertera di bawah ini
Bogor 12 September 2015

Penguji 1

Penguji 2

H. Hendra Setiawan, Drs., MM

Yayuk Nurjanah, SE., M.Ak

ABSTRAK

ANDREAN. NRP : 12900023. Tinjauan Penilaian Persediaan Barang Jadi Akhir Gudang pada PT Indosari Jaya Dibawah bimbingan H. Muanas

Persediaan adalah suatu asset yang sangat penting bagi perusahaan manapun, persediaan merupakan harta yang sangat mudah dicairkan, sehingga jika ada suatu penilaian sisa persediaan, itu akan sangat menjadi perbedaan yang agak mencolok. Ada peraturan pemerintah agar perusahaan boleh menilai sisa persediaan hanya menggunakan FIFO dan Average

Tujuan peninjauan ini adalah untuk mengetahui apakah PT Indosari Jaya telah melakukan pencatatan persediaan akhir mereka dengan benar, arti benar disini adalah sudah sesuai dengan peraturan yang berlaku dan bisa diterapkan di pemerintah dan pajak.

Hasil peninjauan menunjukkan bahwa PT Indsari Jaya dalam hal melakukan perlakuan, pencatatan, dan perhitungan telah sesuai dengan peraturan yang diakui oleh PSAK, hanya saja ada perbedaan sedikit di akhir periode nanti dan juga penghitungan pada harga pokok persediaannya

Hasil evaluasi dalam peninjauan ini bahwa PT Indosari Jaya yang telah menjalankan aturan yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dalam hal pencatatan dan perlakuan akuntansi terhadap nilai persediaan serta telah , menaati Peraturan Standar Akuntansi Keuangan nomor 14 tentang persediaan

Keywords : Persediaan Barang, Metode Penilaian Persediaan, PSAK

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

PT. Indosari Jaya adalah Perusahaan yang bergerak di bidang minuman gelas kemasan yang akan setiap hari akan berkaitan langsung dengan persediaan yang masuk dan keluar dengan dinamis. PT. Indosari Jaya memang belum setenar 2tang, Star Food, dan lainnya, namun pergerakan persediaan yang bisa mencapai puluhan ribu karton setiap harinya, pasti membutuhkan penilaian persediaan yang tepat dan efisien agar tetap menjaga kelancaran operasi perusahaan.

Persediaan yang ada di PT Indosari Jaya sangat penting sekali untuk kegiatan operasi perusahaan, karena memang itu adalah senjata utama dan satu-satunya perusahaan untuk tetap bertahan. Jika dalam 1 hari saja ada jenis barang yang kosong, maka akan sangat berpengaruh kepada nilai penjualan hari itu juga, karena para customer akan menunggu sampai semua pesanannya lengkap, penjualan yang menurun akan berpengaruh kepada produksi. Penjualan yang kecil akan berdampak pada sedikitnya barang yang keluar pada perusahaan, jika terus dibiarkan, maka gudang di perusahaan akan penuh dan mau tidak mau produksi harus diliburkan, yang dimana itu akan merugikan perusahaan.

PT Indosari Jaya saat memang sudah melakukan penghitungan persediaan dengan baik dan efektif, namun penghitungan dan penilaian persediaan yang dilakukan perusahaan belum sepenuhnya diakui oleh ketentuan yang berlaku. Perusahaan menilai persediaan mereka dengan cara mereka sendiri yang menurut peninjau cukup efektif namun belum benar.

Persediaan memang salah satu aset yang sangat penting bagi setiap perusahaan, karena dari sana lah mereka dapat terus menjalankan roda operasi perusahaan, maka dari itu, diperlukan pengendalian persediaan agar dapat menciptakan HPP yang efisien dan dapat diakui oleh ketentuan yang berlaku. Sampai saat ini hanya ada beberapa perhitungan pengendalian yang boleh diterapkan oleh perusahaan di Indonesia, dan peninjau rasa PT Indosari

Jaya belum melakukan yang semestinya dilakukan agar nilai persediaan mereka dapat menghasilkan HPP yang efisien.

Dengan latar belakang masalah ini maka dari itu peninjau ingin melakukan peninjauan lebih lanjut dengan judul “ **Tinjauan Nilai Persediaan Barang Jadi Gudang pada PT. Indosari Jaya** “

1.2. IDENTIFIKASI MASALAH

Dengan mengacu permasalahan yang ada di perusahaan maka peninjau membuat identifikasi masalah pada :

1. Bagaimana pencatatan persediaan barang jadi pada PT. Indosari Jaya
2. Bagaimana perlakuan akuntansi terhadap penilaian persediaan barang jadi pada PT. Indosari Jaya

1.3. MAKSUD DAN TUJUAN

Ada pun maksud dari peninjauan tugas akhir ini adalah guna memenuhi salah satu syarat dalam menempuh gelar Ahli Madya Jurusan Akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan Bogor.

Sedangkan tujuan dari peninjauan tugas akhir ini, yaitu :

1. Untuk dapat mengetahui dan memahami bagaimana pencatatan persediaan barang jadi di gudang pada PT. Indosari Jaya
2. Untuk dapat mengetahui metode yang diterapkan di dalam penilaian persediaan barang jadi pada PT. Indosari Jaya

1.4. WAKTU DAN TEMPAT PRAKTEK KERJA

Peninjau melakukan peninjauan dan penelitian pada PT. Indosari Jaya yang berlokasi di Jalan Pandu Raya No 65A Kelurahan Tegal Gundil Kecamatan Bogor Timur Kota Bogor Indonesia. Waktu pelaksanaan akan dilakukan pada waktu kerja yaitu pukul 08.00 s/d 17.00 WIB.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Untuk meninjau sebuah persediaan barang jadi akhir, harus terlebih dahulu mempelajari secara detail tentang teori-teori apa saja yang berhubungan dengan persediaan yang akan ditinjau, hal ini dilakukan agar penilaian dan peninjauan dapat mengenai sasaran yang tepat serta dilakukan dengan prosedur yang benar.

2.1 Persediaan

Menurut **Drs. Toto Sucipto** (2006:66) adalah Persediaan (Inventory), merupakan aktiva perusahaan yang menempati posisi yang cukup penting dalam suatu perusahaan, baik itu perusahaan dagang maupun perusahaan industri (manufaktur), apalagi perusahaan yang bergerak dibidang industri, hampir 50% dana perusahaan akan tertanam dalam persediaan yaitu untuk menjalankan terus pergerakan produksi dan pergerakan penjualan. Persediaan juga biasa disebut sebagai pos-pos aktiva yang dimiliki oleh perusahaan untuk dijual dalam operasi bisnis normal, atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam membuat barang yang akan dijual.

Persediaan menurut **Kieso, Weygant dan Warfield** (2007:402) pengertian persediaan adalah :

"Inventory are asset items held for sale in the ordinary course of business or goods that will be used or consumed in the production of goods to be sold."

Kutipan di atas jika diterjemahkan adalah :

"Persediaan adalah pos-pos aktiva yang dimiliki oleh perusahaan untuk di jual dalam operasi bisnis normal, atau barang yang akan di gunakan atau di konsumsi dalam membuat barang yang akan di jual".

Dapat ditarik kesimpulan bahwa persediaan barang adalah barang yang disediakan untuk dijual untuk menjalankan roda operasi perusahaan setiap harinya.

2.2 Penggolongan Persediaan

Menurut **Ikatan Akuntansi Indonesia** (2011;14.7) menyatakan bahwa :

07. Persediaan meliputi barang yang dibeli dan dimiliki untuk dijual kembali, misalnya barang dagangan yang dibeli oleh pengecer untuk dijual kembali, atau pengadaan tanah dan properti lainnya untuk dijual kembali. Persediaan juga mencakupi barang jadi yang diproduksi, oleh entitas serta termasuk bahan serta perlengkapan yang akan digunakan dalam proses produksi. Bagi perusahaan jasa, persediaan meliputi biaya jasa seperti diuraikan dalam paragraf 18, di mana entitas belum mengakui pendapatan yang terkait (lihat PSAK 23: pendapatan).

Menurut **Drs. Toto Sucipto** (2006:69) penggolongan persediaan

Penggolongan persediaan tergantung pada karakteristik perusahaan itu sendiri, yaitu apakah perusahaan dagang atau industri. Bagi perusahaan dagang yang usahanya adalah membeli dan menjual kembali barang-barang, persediaannya meliputi semua barang yang dimiliki perusahaan dan siap untuk dijual kembali kepada pelanggan.

Penggolongan persediaan tergantung pada karakteristik perusahaan itu sendiri, yaitu apakah perusahaan dagang atau industri. Bagi perusahaan dagang yang usahanya adalah membeli dan menjual kembali barang-barang, persediaannya meliputi semua barang yang dimiliki perusahaan dan siap untuk dijual kembali kepada pelanggan. Dengan kata lain perusahaan membeli barang dengan tujuan untuk dijual kembali. Persediaan dalam perusahaan dagang disebut persediaan barang dagangan (merchandise inventory) sedangkan dalam perusahaan industri (manufacture), pedagang eceran (retailer) persediaan terdiri dari :

1) Persediaan Bahan Baku

Bahan baku merupakan barang-barang yang diperoleh dalam keadaan yang harus dikembangkan yang akan menjadi bagian utama dari barang jadi. Jika membuat sepeda, salah satu bahan mentah adalah pipa baja. Bahan baku yang digunakan dalam proses produksi dikelompokkan menjadi bahan baku langsung dan bahan baku tidak langsung (bahan penolong).

2) Persediaan Bahan Dalam Proses

Persediaan bahan dalam proses adalah persediaan barang-barang yang belum selesai dikerjakan dalam proses produksi sehingga belum menjadi barang jadi yang siap untuk dijual. Adapun unsur-unsur biaya yang terkandung didalam persediaan ini meliputi

3) Persediaan Barang Jadi (Finishes Good)

Adalah barang hasil proses produksi dalam bentuk final sehingga dapat segera dijual, pada fase persediaan barang jadi, biasanya persediaan ini akan disimpan di ruang penyimpanan, atau bisa juga banyak disebut gudang. Pada masa penyimpanan di gudang, barang persediaan akan di tumpuk dan diatur sedemekian rupa, sehingga memudahkan pihak yang berkepentingan untuk melakukan pencatatan dan penghitungan fisik. Pada persediaan ini besar kecilnya persediaan barang jadi sebenarnya merupakan masalah koordinasi produksi dan penjualan.

2.3 Metode-Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan

A. Metode Pencatatan Fisik

Menurut **Sunarto** (2002 : 32) Pada pencatatan system fisik (periodik), nilai persediaan barang baru dapat diketahui setelah kuantitas barang yang tersedia dihitung secara fisik, kemudian dikalikan dengan harga satuannya. Metode pencatatan system fisik antara lain terdiri dari metode FIFO, LIFO, rata-rata, identifikasi khusus, persediaan dasar, dan metode taksiran.

Menurut **Toto Sucipto** (2006: 69) Pencatatan ini hanya dilakukan pada waktu terjadi pembelian, sedangkan penjualan tidak dicatat. Nilai persediaan akhir dapat diketahui dengan menghitung secara fisik sisa barang akhir periode. Sistem ini digunakan untuk perusahaan yang menjual barang yang jenisnya beragam dan harga satuan tiap barang relatif murah sehingga secara teknis harga pokok penjualan setiap jenis barang sulit dihitung.

Jika ditelusuri menurut pencatatannya, maka beberapa metode penghitungan yang bisa dilakukan oleh pencatatan fisik adalah :

1) Metode Fifo (First In First Out)

Pada metode ini, barang yang lebih dulu masuk dianggap barang yang lebih dulu dikeluarkan, sehingga nilai persediaan akhir dihitung berdasarkan harga barang yang masuk terlebih dahulu

2) Metode LIFO (Last In First Out)

Pada metode ini, barang yang masuk (dibeli) terakhir, justru dianggap dikeluarkan lebih dahulu, sehingga nilai persediaan akhir dihitung berdasarkan barang yang masuk terakhir

3) Metode Rata-rata Sederhana

Pada metode ini, nilai persediaan akhir dagangan dihitung berdasarkan rata-rata harga persediaan awal dan harga beli atau harga produksi

4) Metode rata-rata tertimbang

Pada metode ini, harga pokok rata-rata per satuan barang dihitung dengan cara membagi jumlah satuannya (kuantitas). Nilai persediaan akhir periode adalah hasil kali kuantitas persediaan barang dengan harga rata-rata per satuan.

5) Metode Identifikasi Khusus

Pada metode ini, setiap barang yang masuk, akan diberi tanda pengenal khusus yang menunjukkan banyak jenis informasi tentunya, seperti harga barang, jenis barang, tanggal masuknya barang. Saat jaman sekarang ini sudah banyak instansi yang menggunakan metode ini dengan cara menempelkan *barcode*, karena efektif untuk jenis barangnya sedikit agak beraneka ragam, seperti supermarket, toko bangunan, dan lain lain. Nilai persediaan akhir dihitung berdasarkan jenis dan keadaan barang yang masih tersisa.

Identifikasi khusus biaya artinya biaya-biaya tertentu yang diatribusikan ke unit persediaan tertentu. Berdasarkan metode ini maka suatu entitas harus mengidentifikasi barang yang dijual dengan tiap jenis dalam persediaan secara spesifik. Metode ini pada dasarnya merupakan metode yang paling ideal karena terdapat kecocokan antara biaya dan pendapatan (*matching cost against revenue*), tetapi karena dibutuhkan pengidentifikasian barang persediaan secara satu persatu, maka biasanya metode ini hanya diterapkan pada suatu entitas yang memiliki

persediaan sedikit, nilainya tinggi, dan dapat dibedakan satu sama lain, seperti galeri lukisan. Dengan menggunakan metode identifikasi khusus maka perhitungan persediaan menggunakan sistem perpetual akan sama dengan perhitungan dengan menggunakan sistem periodik. Hal ini karena dengan sistem identifikasi khusus nilai persediaan dikaitkan secara spesifik terhadap unit barang tertentu. Contoh dari entitas yang menggunakan metode ini adalah perusahaan yang menjual permata/perhiasan, barang antik atau barang seni, mobil mewah, dan lain sebagainya.

Menurut **Ikatan Akuntansi Indonesia** (2011;14.22) menyatakan bahwa identifikasi khusus adalah :

22. Identifikasi khusus biaya artinya biaya-biaya tertentu yang diatribusikan ke unit persediaan tertentu. Cara ini merupakan perlakuan yang sesuai bagi unit yang dipisahkan untuk proyek tertentu, baik yang dibeli maupun yang dihasilkan. Namun demikian identifikasi khusus biaya tidak tepat ketika terdapat jumlah besar unit dalam persediaan yang dapat menggantikan satu sama lain (Ordinary Interchangeable).

6) Metode Persediaan Dasar

Persediaan dasar yang disebut juga persediaan besi adalah persediaan minimal yang harus dimiliki oleh perusahaan dengan tujuan untuk menjaga likuiditas usaha (Buffer Stock). Dengan demikian, pesanan yang terlambat karena adanya kemacetan atau sebab lain lain, seperti gangguan keamanan, dan cuaca tidak mengganggu kegiatan produksi perusahaan.

Metode-metode persediaan dasar, nilai persediaan akhir periode dihitung sebagai berikut.

- a) Apabila kuantitasnya lebih banyak daripada kuantitas persediaan dasar, nilai persediaan adalah nilai persediaan dasar ditambah dengan harga pasar kelebihanannya.
- b) Apabila kuantitas lebih rendah daripada kuantitas persediaan dasar, nilai persediaan adalah nilai

persediaan dasar dikurangi dengan harga pasar dan kekurangannya.

7) Metode Taksiran

Dalam pencatatan system fisik, nilai persediaan barang pada akhir periode sering dihitung dengan menggunakan metode taksiran. Metode ini biasanya digunakan oleh supermarket yang biasa membuat laporan keuangan bulanan, sehingga relative sulit dilakukan penghitungan barang secara fisik. Penetapan metode taksiran dapat digunakan dengan metode eceran dan metode laba kotor.

Bagi perusahaan yang menggunakan metode taksiran dapat digunakan metode eceran dan metode laba kotor.

a) Metode Eceran

Metode eceran banyak digunakan oleh toko serba ada atau swalayan yang memperdagangkan berpuluh puluh bahkan ratusan jenis barang. Di toko swalayan, setiap jenis barang yang ada diberi label harga jual ecerannya, sehingga pelayan toko lebih tahu harga jual eceran daripada harga pokoknya dan mudah membuat laporan atas barang yang masih ada berdasarkan harga eceran tersebut.

Prosedur penentuan nilai persediaan dengan metode eceran adalah sebagai berikut.

- Atas dasar sediaan barang awal, selain diketahui harga pokoknya harus ditentukan berapa besar harga jual ecerannya
- Setiap terjadi barang masuk harus ditentukan jumlah harga jualnya
- Dihitung barang tersedia untuk dijual menurut harga produksi dan harga jual
- Dihitung persentase harga pokok terhadap harga jual adalah:

$$\frac{\text{Harga Pokok persediaan barang}}{\text{Harga Jual Barang}} \times 100\%$$

Harga Jual Barang

- Persentase harga pokok terhadap harga jual tersebut akan digunakan untuk menaksir harga pokok persediaan yang ada pada akhir suatu periode.

Harga pokok persediaan :

$$Y\% \times \text{Rp...}(\text{Persediaan Akhir Harga Jual}) = \text{Rp.....}$$

b) Metode Laba Kotor (Gross Profit Method)

Metode estimasi untuk menghitung nilai persediaan lainnya adalah metode laba kotor. Dalam metode laba kotor, konsep hubungan antara harga pokok dan harga jual. Dalam metode laba kotor, besarnya presentase laba kotor umumnya didasarkan pada persentase laba tahun-tahun lalu.

Dalam metode laba kotor, besarnya persentase (%) laba kotor dapat dihitung dengan dua cara yaitu persentase (%) laba kotor dari harga jual, dan persentase (%) laba kotor dari harga pokok.

- *Persentase Laba Kotor Dihitung Dari Harga Jual*

Dalam metode laba kotor dihitung dari harga jual, besarnya harga jual adalah 100%, sedangkan harga pokok barang yang dijual adalah 100 % dikurangi persentase (%) laba kotor atau disebut persentase (%) harga pokok kurang dari 100%. Cara menentukan nilai persediaan akhir adalah pertama, dihitung dahulu jumlah barang tersedia untuk dijual dengan jalan menambahkan persediaan barang dagang awal tahun ditambah produksi tahun berjalan, kedua, menghitung harga pokok yang dijual dengan cara jumlah penjualan dikurangi persentase dikali jumlah penjualan, lalu ketiga, nilai persediaan akhir barang diperoleh dari barang tersedia untuk dijual dikurangi harga pokok barang yang dijual.

- *Persentase laba kotor dihitung dari harga pokok*

Bila persentase laba kotor ditentukan harga pokok, besarnya harga jual adalah harga pokok (100%)

ditambah persentase (%) laba. Jadi, harga jual lebih dari 100% atau disebut persen laba di atas seratus.

B. Metode Pencatatan Perpetual

Menurut **Soemitra R** (2010:44) Pada pencatatan metode perpetual, setiap terjadi mutasi persediaan dicatat dalam akun persediaan barang dagang dagangan sehingga metode penilaian persediaan digunakan pada saat terjadi transaksi penjualan, dengan membuat kartu mutasi stock persediaan. Metode penghitungan yang dapat dilakukan adalah metode *FIFO*, *LIFO*, dan *Moving Average*

Menurut **Soemarso** (2002:86) bahwa metode perpetual adalah:

Metode Perpetual dapat ditafsirkan seperti :

1. Tidak terdapat perkiraan pembelian retur pembelian, potongan pembelian dan biaya angkut pembelian.
2. Transaksi pembelian, retur pembelian, potongan pembelian dan biaya angkut pembelian dicatat dalam perkiraan persediaan barang dagang.
2. Setiap terjadi penjualan harus diikuti adanya pencatatan harga pokok penjualan.
3. Lebih sesuai digunakan pada grosir, agen khusus atau distributor dengan sedikit macam barang yang diperdagangkan dan mudah untuk menentukan besarnya harga pokok penjualan setiap terjadi penjualan secara tepat.

1) Metode Rata-rata Bergerak (*Moving Average*)

Pada metode ini, harga pokok produksi rata rata dihitung setiap terjadi produksi, dan harga pokok per-unit berlaku harga rata-rata pada saat transaksi penjualan atau pengeluaran barang.

Tabel 2.1

Contoh mutasi stok metode rata-rata bergerak

Wighted Average									
Date	Purchases			Sales			Balance		
	Units	Cost	Total	Units	Cost	Total	Units	Cost	Total
JAN 1							10	\$ 20	\$ 200
4				7	\$ 20	\$ 140	3	\$ 20	\$ 60
10	8	\$ 21	\$ 168				11	\$ 207.	\$ 228
22				4	\$ 207.	\$ 83	7	\$ 207.	\$ 145
28				2	\$ 207.	\$ 41	5	\$ 207.	\$ 104
30	10	\$ 22	\$ 220				15	\$ 216.	\$ 324
Totals	18		\$ 388	13		\$ 264	0		\$ -

2) Metode FIFO (*First In First Out*)

Seperti halnya pada pencatatan fisik, bedanya dalam pencatatan secara perpetual penetapan harga pokok penjualan diteraakan pada saat terjadi penjualan atau pengeluaran barang.

Tabel 2.2

Contoh mutasi stok metode FIFO

FIFO									
Date	Purchases			Sales			Balance		
	Units	Cost	Total	Units	Cost	Total	Units	Cost	Total
JAN 1							10	\$ 20	\$ 200
4				7	\$ 20	\$ 140	3	\$ 20	\$ 60
10	8	\$ 21	\$ 168				3	\$ 20	\$ 60
							8	\$ 21	\$ 168
22				3	\$ 20	\$ 60			
				1	\$ 21	\$ 21	7	\$ 21	\$ 147
28				2	\$ 21	\$ 42	5	\$ 21	\$ 105
30	10	\$ 22	\$ 220				5	\$ 21	\$ 105
							10	\$ 22	\$ 220
							15		\$ 325
Totals	18		\$ 388	13		\$ 263	0		\$ -

3) Metode *LIFO* (*First In First Out*)

Seperti halnya pada pencatatan fisik, bedanya dalam pencatatan secara perpetual penetapan harga pokok penjualan diterapkan pada saat terjadi penjualan atau pengeluaran barang.

Tabel 2.3
Contoh mutasi stok metode *LIFO*

LIFO									
Date	Purchases			Sales			Balance		
	Units	Cost	Total	Units	Cost	Total	Units	Cost	Total
JAN 1							10	\$ 20	\$ 200
4				7	\$ 20	\$ 140	3	\$ 20	\$ 60
10	8	\$ 21	\$ 168				3	\$ 20	\$ 60
							8	\$ 21	\$ 168
22				4	\$ 21	\$ 84	3	\$ 20	\$ 60
							4	\$ 21	\$ 84
28				2	\$ 21	\$ 42	3	\$ 20	\$ 60
							2	\$ 21	\$ 42
30	10	\$ 22	\$ 220				3	\$ 20	\$ 60
							2	\$ 21	\$ 42
							10	\$ 22	\$ 220
							15		\$ 322
Totals	18		\$ 388	13		\$ 266	0		\$ 1.056

2.4 Definisi Stok Opname

Perhitungan fisik persediaan barang dagang secara periodik perlu dilakukan untuk memastikan kecocokan jumlah barang dengan pembukuan di kartu stok manual maupun data stok di komputer bagian gudang.

Pengertian stok opname menurut **Toto Sucipto** (2006:93) adalah Perhitungan barang jadi yang dilakukan secara periodik dengan menghitung langsung fisik barang dagangan yang ada di gudang, dan mencocokkan jumlahnya dengan catatan pembukuan di kartu stok manual atau data stok di komputer bagian gudang. Selisih stok opname umumnya disebabkan faktor kurang teliti dalam pembukuan atau adanya pencurian barang dagang. Untuk mengatasi ketidaktelitian pencatata pembukuan dan pencurian barang dagangan, setiap penerimaan barang dibuatkan bukti penerimaan yang harus dimasukan ke kartu stok, dan setiap pengeluaran barang harus dibuatkan pula bukti pengeluaran yang harus dimasukan ke kartu stok.

Menurut **Sunarto** (2002:51) bahwa stok opname adalah *Stock opname* adalah istilah lain dari penghitungan fisik persediaan. Tujuan diadakannya *stock opname* adalah untuk mengetahui kebenaran catatan

dalam pembukuan, yang mana merupakan salah satu fungsi sistem pengendalian intern (SPI). Dengan diadakannya *stock opname* maka akan diketahui apakah catatan dalam pembukuan *stock* persediaan benar atau tidak. Jika ternyata ada selisih antara *stock opname* dengan catatan pada pembukuan, kemungkinan ada transaksi yang belum tercatat, atau bahkan ada kecurangan yang berkaitan dengan persediaan.

Ada beberapa hal yang harus dilakukan sebelum melakukan *stock opname*, antara lain sebagai berikut :

- Tentukan kriteria barang yang akan di *stock opname*
- Gunakan kartu *stock* untuk memudahkan pengecekan fisik persediaan
- Petugas *stock opname* harus dilakukan oleh pihak yang tidak terkait langsung dengan barang yang dihitung (Independen)

Hasil perhitungan fisik persediaan barang dagang atau *stock opname* adalah laporan *stock opname*. Laporan *stock opname* adalah laporan yang menyatakan jumlah unit barang dan harga persediaan barang dagang pada saat setelah dilakukan *stock opname*.

Gambar 2.1
Contoh gambar laporan *stock opname*

LAPORAN STOK OPNAME BARANG							
No.	Tanggal	Kode Barang	Nama Barang	Stok	Stok Nyata	Selisih	Keterangan
1	06-05-2012	0000012	Alpi	10	9	-1	Hilang Satu Bos
2	06-05-2012	A-001	ALKOHOL 20%	10	8	-2	
3	06-05-2012	0000008	Betadine	20	22	2	
4	12-05-2012	0000009	Natur-E	100	99	-1	barang rusak

Purwakarta, 15 May 2012
Penanggung Jawab

Sdr Makmur

Saat melakukan *stock opname* seringkali terjadi selisih antara kuantitas barang menurut kartu *stock* dan kuantitas barang menurut perhitungan fisik. Selisih dapat timbul karena kesalahan pencatatan kartu *stock* saat terjadi mutasi atau akibat pencurian, kekeliruan, susut, dan rusak. Sepanjang selisih yang timbul dipandang wajar,

kuantitas barang yang dilaporkan adalah kuantitas menurut perhitungan fisik yang sudah di verifikasi. Dengan demikian catatan di kartu stok harus diubah, disesuaikan dengan penghitungan fisik.

Selisih yang terjadi terdiri dari 2 (dua), yaitu selisih lebih atau selisih kurang. Selisih lebih artinya kuantitas barang menurut fisik lebih tinggi daripada kuantitas barang menurut kartu stok sebagai mutasi masuk. Selisih kurang artinya kuantitas barang menurut perhitungan fisik lebih rendah daripada kuantitas barang menurut kartu stok. Selisih kurang dicatat dalam kartu stok sebagai mutasi keluar.

2.5 Pengungkapan dan Penyajian Persediaan

Menurut **Ikatan Akuntansi Indonesia (2011;14.34)** menyatakan bahwa :

34. Laporan keuangan harus mengungkapkan:

- a) Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam pengukuran persediaan, termasuk rumus biaya yang digunakan;
- b) Total jumlah tercatat persediaan dan jumlah nilai tercatat menurut klasifikasi yang sesuai bagi entitas;
- c) Jumlah tercatat persediaan yang dicatat dengan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual;
- d) Jumlah persediaan yang diakui sebagai beban selama periode berjalan;
- e) Jumlah setiap penurunan nilai yang diakui sebagai pengurang jumlah persediaan yang diakui sebagai beban dalam periode berjalan sebagaimana dijelaskan pada paragraf 32;
- f) Jumlah dari setiap pemulihan dari setiap penurunan nilai yang diakui sebagai pengurang jumlah persediaan yang diakui sebagai beban dalam periode berjalan sebagaimana dijelaskan pada paragraf 32;
- g) Kondisi atau peristiwa penyebab terjadinya pemulihan nilai persediaan yang diturunkan sebagaimana dijelaskan pada paragraf 32; dan
- h) Nilai tercatat persediaan yang diperuntukkan sebagai jaminan kewajiban

Menurut **Sunarto** (2002: 62) bahwa penyajian persediaan adalah Persediaan disajikan dalam kelompok aset lancar pada neraca pemerintah berdasarkan harga perolehan terakhir jika persediaan diperoleh dengan pembelian, sebesar biaya standar yang dikeluarkan jika persediaan diproduksi sendiri dan sebesar nilai wajar jika diperoleh dengan cara lain seperti donasi/rampasan.

Persediaan disajikan didalam neraca dengan akun lawan cadangan persediaan yang merupakan bagian dari ekuitas dana lancar. Kedua akun tersebut harus disajikan dengan jumlah yang sama (*self balancing*).

Disamping penyajian diatas hal-hal lain yang dipandang perlu untuk diungkapkan dalam laporan keuangan sehubungan dengan persediaan meliputi:

- a. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam pengukuran persediaan
- b. Penjelasan lebih lanjut persediaan seperti barang atau perlengkapan yang digunakan dalam pelayanan masyarakat, barang atau perlengkapan yang digunakan dalam proses produksi, barang yang disimpan untuk dijual atau diserahkan kepada masyarakat, dan barang yang masih dalam proses produksi yang dimaksudkan untuk dijual atau diserahkan kepada masyarakat
- c. Kondisi persediaan yaitu persediaan dengan kondisi rusak atau usang tidak dilaporkan dalam neraca, tetapi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan. Hal-hal tersebut di atas tidak dilaporkan dalam neraca tetapi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan keuangan.

Persediaan biasanya disajikan dalam Laporan Harga Pokok Penjualan perusahaan yang merupakan bagian dari Laporan Laba Rugi periode berjalan. Di dalam neraca, persediaan dilaporkan pada Aktiva Lancar. Rincian dari keterangan penggunaan metode ini dapat untkapkan dalam

Gambar 2.2

Penyajian Persediaan pada Laporan Keuangan

Aktiva	
Aktiva lancar:	
Kas	Rp XXX
Piutang usaha	Rp XXX
Dikurangi:	
Penyisihan piutang ragu-ragu	Rp XXX
Piutang bersih	Rp XXX
Persediaan barang dagang	Rp XXX
Perlengkapan	<u>Rp XXX+</u>
Total Aktiva lancar	Rp XXX

2.6 Perlakuan Akuntansi terhadap persediaan barang

Berikut adalah jurnal-jurnal yang anda perlukan untuk mencatat kejadian-kejadian sehubungan dengan persediaan bahan baku.

1. Persediaan Barang Jadi Diterima – Persediaan barang jadi bisa diterima dari dalam perusahaan itu sendiri (bagian produksi) bila perusahaan manufaktur atau dari luar perusahaan (pemasok/supplier/vendor) bila perusahaan dagang. Darimanapun datangnya, yang jelas persediaan barang jadi diterima membuat nilai saldo persediaan barang jadi meningkat. Untuk itu anda perlu memasukan jurnal sbb:

- Metode Periodik

Jika barang jadi diterima dari pihak luar (pemasok/supplier/vendor), maka jurnalnya adalah sbb:

	Pembelian	xxx	
	Utang Dagang		xxx

- Metode Perpetual

Jika barang jadi diterima dari dalam perusahaan (bagian produksi), maka jurnalnya:

	Persediaan Barang Jadi	xxx	
--	------------------------	-----	--

Persediaan Barang dalam Proses (WIP)	xxx
--------------------------------------	-----

Jika barang jadi diterima dari pihak luar (pemasok/supplier/vendor), maka jurnalnya adalah sbb:

	Persediaan Barang Jadi	xxx
	Utang Dagang	xxx

(Catatan: Bila persediaan dibeli secara tunai, maka sisi kreditnya adalah akun "Kas")

2. Persediaan Barang Jadi Dikirim (Dikeluarkan) – Ada 2 kemungkinan mengapa persediaan barang jadi dikirimkan atau dikeluarkan dari gudang perusahaan, yaitu: (a) dikirimkan ke pembeli/pelanggan yang artinya dijual; atau (b) dikirimkan ke gudang lain di luar perusahaan—tetapi masih milik perusahaan

- Metode Periodik

Jika barang jadi terjual, maka jurnalnya:

	Piutang Dagang	xxx
	Penjualan	xxx

(Untuk mengakui penjualan)

Serta untuk mengakui HPP pada metode periodik tidak ada jurnalnya karena akan dihitung pada akhir periode

- Metode Perpetual

Jika barang jadi terjual, maka jurnalnya:

	Piutang Dagang	xxx
	Penjualan	xxx

(Untuk mengakui penjualan)

Serta untuk mengakui HPP pada persediaan itu adalah

	Harga Pokok Penjualan	xxx
	Persediaan Barang Jadi	xxx

(Untuk mengakui penurunan nilai persediaan barang jadi)

BAB III

PEMBAHASAN

3.1 GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

3.1.1 Sejarah singkat perusahaan

PT. Indosari Jaya didirikan pada April 2002 dan sampai saat ini masih berdiri kokoh dengan 1 kepala yaitu Bapak Erman. Merasa cukup dengan 1 kepala saja, sehingga sampai tahun 2014 perusahaan ini masih menjadi perusahaan keluarga saja. Namun per tanggal 13 Desember 2014, sang pemilik berencana akan melebarkan peninjaup perusahaan dengan mengubah bentuk perusahaan yang sebelumnya CV, menjadi PT (Perseroan Terbatas), agar dapan nantinya kedepan dapat melakukan ekspansi ke luar-luar pulau.

PT. Indosari Jaya mempunyai 4 pabrik utama, masing-masing di Cibinong (Bogor), Sentul (Bogor), Belawan (Medan), dan Surabaya. Meskipun mempunyai 4 pabrik yang letaknya tidak berdekatan, namun sang pemilik sangat sering hilir mudik untuk mengontrol masing-masing pabriiknya sendiri. Khusus untuk pabrik di daerah Bogor, ada 1 kantor terpisah yang berlokasi di daerah Tegal Gundil untuk mengatur masing masing administrasinya, berbeda dengan yang di Medan dan Surabaya yang sudah mandiri untuk urusan administrasinya.

PT. Indosari Jaya yang menjadi fokus peninjau disini adalah yang berlokasi di daerah Cibinong, Bogor. PT. Indosari Jaya mempunyai karyawan yang tidak sedikit sehingga peninjau hanya menjabarkan yang di pabrik Cibinong dan di kantor Bogor saja. Pabrik yang terletak di cibinong mempunyai 78 karyawan yang terbagi dalam beberapa divisi, serta di kantor Bogor, hanya mempunyai 12 karyawan yang mengurus administrasi.

PT. Indosari Jaya hanya berfokus pada satu sektor atau bidang industri yaitu industri minuman dalam kemasan gelas, sehingga, tujuan perusahaan dapat lebih terealisasi dan lebih terintergrasi dengan waktu cepat tanpa hambatan yang berarti, bisa dianggap sang pemilik sampai saat ini masih dalam kondisi main aman atau berada dalam *safe mode*. Hal ini dilakukan karena melihat kondisi perekonomian Indonesia yang sangat

dinamis sehingga lebih baik mencapai satu tujuan yang pasti daripada berjudi dengan beberapa tujuan yang masih semu.

3.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

PT. Indosari Jaya mempunyai visi untuk menjadi pelopor perusahaan minuman yang terdepan dengan tidak mengesampingkan faktor faktor ekonomi alias murah dan faktor kesehatan alias sehat.

Misi PT. Indosari Jaya adalah menjadi perusahaan nomor 1 di daerah jawa, dan meningkatkan ekspansi ke luar luar pulau jawa sehingga menyetarakan selera selera lidah masyarakat Indonesia.

3.1.3 Ruang Lingkup Perusahaan

PT. Indosari Jaya bergerak di bidang industry pangan yang memproduksi minuman rasa-rasa dengan kemasan gelas plastic atau yang lebih dikenal dengan nama *minuman cup*. Produk yang di hasilkan

Tabel 3.1

Daftar kode dan nama barang yang diproduksi oleh PT INDOSARI JAYA

DAFTAR RASA JUMBO		DAFTAR WONG DESO RASA	
FJ	Fentania Strawberry Jumbo	WK	Wong Deso Kopi Hitam Extra Special
MGJ	Fentania Mangga Jumbo	WMM	Wong Deso Melon Madu Extra Special
SPRJ	Spritania Zero Jumbo	WST	Wong Deso Strawberry Extra Special
		WGA	Wong Deso Gula Asam Extra Special
	DAFTAR SARANG BURUNG JUMBO	WO	Wong Deso Oranggo Extra Special
SBRJ	Laywang Sarang Burung Jumbo	WB	Wong Deso Blackcurrant Extra Special
SSBRJ	Spritania Sarang Burung Jumbo	WT	Wong Deso Es Teh Extra Special
	DAFTAR SWEAT JUMBO		DAFTAR TEH BESAR
SWEAT JUMBO	Spirania Sweat Jumbo	FT	Fentania Es Teh Besar
		TH RB	Spritania Teh Hijau Besar
	DAFTAR WHITE COFEE JUMBO		

SWC	Spritania White Cofee Jumbo		FENTANIA RASA
		FA	Fentania Strawberry besar
	DAFTAR NATA RB	AG	Fentania Anggur Besar
EC RB	Es Campur Sari Besar	MG	Fentania Mangga Besar
ET RB	Wong Deso Es Teler Besar	GV	Fentania Jambu Biji Besar
WEKM RB	Wong Deso Es Kelapa Muda Besar	SPR	Spritania Zero Besar
EKM RB	Spritania Es Kelapa Muda Besar	JR	Fentania Jeruk Madu Besar
ICE COCO	Fentania Ice Coco Besar	CD	Fentania Cola Drink Besar
		SRS	Fentania Sirsak Besar
	DAFTAR CINCAU	BC	Spritania Black Cofee Besar
CINCAU	Spritania Cincau Besar	LC	Spritania Lychee Besar
CINCAU JUMBO	Spritania Cincau Jumbo	CB	Fentania Cola Blue Besar
		Cappucino	Spritania Black Cofee Cappucino
	DAFTAR TEH HIJAU JUMBO	SWEAT RB	Spritania Sweat Besar
TH JUMBO	Spritania The Hijau Jumbo		
			NATA SERUT REGULER
	DAFTAR SIRSAK	EC REG	Es Campur Sari Regular
SIRSAK 48	Fentania Sirsak '48	ET REG	Wong Deso Es Teler Regular
SIRSAK JUMBO	Fentania Sirsak JUMBO		

3.1.4 Program Program PT. Indosari Jaya

PT. Indosari Jaya ini lebih mengutamakan kepentingan para konsumennya dengan satu moto yaitu, *"be a good server for a better customer"* , sehingga banyak sekali program yang ditawarkan oleh PT. Indosari Jaya ini kepada para konsumennya.

PT. Indosari Jaya melayani semua konsumennya mulai dari eceran terkecil sampai distributor-distributor besar, sehingga jika ada yang membelihanya satu karton pun, akan dilayani dengan senang hati. PT. Indosari Jaya menawarkan program program bonus untuk beberapa kelipatan tergantung pada jenis barang dan alamat si konsumen, misalnya untuk Jabodetabek, akan ada bonus 1 karton untuk setiap pembelian 50 karton, dan banyak macam lagi.

Selain program bonus, ada juga program emas mulia, yang menawarkan kepada konsumen untuk mencapai target yang sudah ditentukan demi mendapatkan emas mulia yang beragam, mulai dari 4 gram sampai 32 gram, program yang sangat sistematis dan praktis ini tentu akan menaikkan jumlah penjualan.

3.1.5 Jumlah Karyawan

PT. Indosari Jaya Cibinong merupakan salah satu pabrik dari 4 pabrik yang beroperasi. PT. Indosari Jaya mempunyai 12 pegawai di kantor sebagai yang menjalankan administrasi dan 78 pegawai di pabrik yang dibagi dalam berbagai divisi. Untuk lebih jelasnya klasifikasi karyawan yang ada di PT. Indosari Jaya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Daftar jumlah pegawai PT INDOSARI JAYA

No	Jenis Divisi / Pekerjaan	Jumlah
1	Kepala Cabang Pabrik	1 Orang
2	Staff Accounting	4 Orang
3	Staff Marketing	4 Orang
4	Staff Purchasing	4 Orang
5	Production House	6 Orang
6	R & D Service	2 Orang
7	Bagian Timbang	10 Orang
8	Bagian Logistik	5 Orang
9	Bagian Gudang	6 Orang
10	Bagian Checker	2 Orang
11	Sales Manager	1 Orang
12	Supervisor Manager	3 Orang
13	Sales	10 Orang
14	Supir	15 Orang
15	Asisten Supir (Kenek)	15 Orang

Aktivitas kerja yang dilakukan di PT. Indosari Jaya rata rata sembilan jam perhari, dengan termasuk satu jam istirahat, dan diatur sebagai berikut

- a) Senin – Jum'at , jam kerja dimulai dari pukul 07.00 sampai dengan 16.00 WIB sedangkan waktu istirahat dari pukul 12.00 sampai dengan pukul 13.00 WIB untuk pegawai pabrik, dan jam kerja dimulai dari pukul 08.00 sampai dengan 17.00 WIB sedangkan waktu istirahat dari pukul 12.00 sampai dengan pukul 13.00 WIB untuk pegawai kantor.
- b) Untuk hari sabtu jam kerja dimulai dari pukul 08.00 sampai dengan 16.00 WIB sedangkan waktu istirahat dari pukul 12.00 sampai dengan pukul 13.00 WIB untuk pegawai pabrik dan kantor.

3.1.6 Struktur Organisasi dan Uraian Tugas

Organisasi adalah suatu system yang menghubungkan sumber – sumber daya sehingga memungkinkan pencapaian tujuan / sasaran tertentu. Hasil langsung dari organisasi yaitu struktur organisasi. Struktur ini merupakan kerangka dasar / bagan yang menunjukkan tugas dan pemisahan tanggung jawab serta fungsional dari hubungan formal yang telah disusun.

Uraian tugas dari setiap bagian yang ada pada PT. Indosari Jaya adalah sebagai berikut :

1. Kepala Pabrik

Orang yang memegang peran penting dalam sebuah siklus kehidupan pabrik, tugasnya antara lain

- a) Mengatur semua urusan pabrik, mulai dari produksi sampai dengan pengiriman
- b) Menganalisa barang jadi yang tersedia di dalam gudang pabrik
- c) Mengarahkan semua bagian atau divisi yang ada di dalam pabrik
- d) Melaporkan hasil pengiriman perhari kepada semua pihak yang berkepentingan

2. Staff Accounting

Bagian yang mengurus segala keuangan dan pengelolaan kas, berikut uraian tugasnya secara singkat :

- a) Mengelola kas perusahaan dengan pengawasan oleh sang pemilik perusahaan
- b) Membuat catatan penerimaan kas, piutang, dan pengeluaran kas

- c) Mengawasi pergerakan piutang customer.
- d) Mencairkan giro, cek, dan atau segala jenis pembayaran yang diterima dari customer
- e) Menghitung gaji para karyawan pabrik maupun kantor

3. **Staff Marketing (Marketing Officer)**

Bagian yang mengurus pengaturan penjadwalan pengiriman barang dan penerimaan P.O dari customer, berikut uraian :

- a) Menyiapkan segala yang dibutuhkan untuk mengirimkan barang kepada customer, mulai dari mobil, uang jalan, supir serta jadwal loading dan jadwal bongkarnya
- b) Membuat surat jalan kepada bagian logistik
- c) Membuat rekapitulasi penjualan, mulai dari stok awal barang jadi, stok barang jadi yang terjual, dan stok barang jadi akhir.
- d) Bertanggung jawab langsung atas masalah-masalah yang terjadi dalam proses pengiriman
- e) Membuat faktur untuk diberikan kepada customer

4. **Staff Purchasing**

Bagian yang berfungsi sebagai pengadaan suatu barang untuk menjalankan produksi atau kegiatan rutin perusahaan, berikut uraiannya :

- a) Menyiapkan bahan baku, serta bahan kemas (packaging) untuk setiap item barang yang dibutuhkan
- b) Membuat minimal stok untuk setiap item barang
- c) Memesan barang dari supplier dan mendapatkan dengan harga yang rasional untuk tiap item barang
- d) Menyiapkan faktur pembayaran ke pada supplier untuk bernegosiasi dengan bagian accounting

5. **Production House**

Bagian yang bertugas untuk melakukan produksi dan menghitung berapa jumlah barang yang akan diproduksi apakah sesuai dengan pengeluaran, berikut uraiannya :

- a) Memproduksi barang jadi yang akan digunakan untuk pengiriman
- b) Melaporkan bahan bahan yang dibutuhkan, berapa hari yang digunakan untuk memproduksi barang
- c) Menurunkan perintah kepada bagian gudang untuk melaporkan stok barang jadi untuk proses produksi selanjutnya

6. **R & D Services**

Bagian yang menyiapkan dan menganalisa tentang produk baru yang akan diproduksi, berikut uraian jelasnya :

- a) Menganalisa pasar, bagaimanakah selera yang sedang laku di pasaran, dan segera mempertimbangkan apakah perlu adanya produk baru yang sedang diminati di pasaran
- b) Meracik bahan baku yang digunakan agar rasanya dapat diminati oleh semua kalangan.
- c) Melakukan survey rasa kepada para sales agar mengetahui apakah kekurangan dari produk baru tersebut

7. **Bagian Timbang**

Bagian yang bertanggung jawab atas penyelesaian produksi, berikut uraiannya :

- a) Memeriksa takaran tiap gelasnya dan memasukannya ke dalam karton agar siap dilakukan packaging oleh mesin.
- b) Memeriksa apakah barang yang diproduksi sesuai dengan jumlah bahan packaging yang ada dan dimasukkan ke dalam karton yang benar
- c) Melakukan quality control dari tiap barang yang diproduksi
- d) Menata tiap karton agar sesuai dengan kategori yang ada di list bagian gudang

8. **Bagian Logistik**

Bagian yang bertanggung jawab atas proses loading barang, berikut uraiannya :

- a) Melakukan loading barang jadi dari dalam gudang sampai ke dalam mobil angkutan barang

- b) Melaporkan jika ada kurang muat atau lebih muat, agar dapat diinformasikan ke pada M.O apakah ada pengurangan atau penambahan.
- c) Menjamin keadaan barang jadi agar jangan sampai ada yang rusak dalam proses loading ke dalam angkutan
- d) Melakukan verifikasi terhadap retur barang dari customer setelah pengiriman
- e) Menyiapkan Form barang masuk untuk melaporkan retur barang kepada M.O

9. **Bagian Gudang**

Bagian yang bertanggung jawab atas persediaan barang yang ada di gudang, berikut uraiannya :

- a) Melakukan pemeriksaan terhadap setiap barang yang ada di gudang
- b) Melakukan stok opname secara rutin tiap bulan
- c) Melaporkan stok barang jadi secara fisik ataupun catatan kepada bagian logistik
- d) Menjamin keadaan atau kondisi persediaan barang agar tidak ada kerusakan yang terjadi akibat proses penataan barang di gudang

10. **Bagian Checker**

Bagian yang menjadi pengawas terhadap mesin-mesin, alat produksi, dan sarana prasarana pabrik, berikut uraiannya :

- a) Melakukan servis secara berkala terhadap mesin, mobil, dan alat-alat yang digunakan untuk proses produksi
- b) Membuat jadwal pengecekan terhadap semua aspek yang akan diawasi
- c) Membuat form pengeluaran kas untuk biaya yang telah direalisasi atas proses servis dan penggantian suku cadang

11. **Sales Manager**

Orang yang bertanggung jawab atas P.O yang masuk setiap harinya dan bertanggung jawab atas penjualan anak buahnya, berikut uraiannya :

- a) Membuat list customer yang valid dan terpercaya agar memudahkan penjualan dan pengiriman
- b) Melaporkan kepada atasan, siapa saja anak buahnya yang berkerja atau tidak masuk kerja
- c) Menjadi orang pertama yang bertanggung jawab jika terjadi bad debts (piutang yang tidak tertagih)
- d) Mengunjungi para customer untuk menganalisa apakah barangnya dapat bersaing di pasaran atau tidak

12. **Supervisor Sales**

Staff yang berada langsung di bawah manager sales untuk mengontrol anak buahnya yang dibagi dalam beberapa divisi, berikut uraiannya :

- a) Membuat target penjualan setiap minggunya yang akan dicapai olehnya dan anak buahnya, dan dilaporkan kepada manager sales
- b) Mengontrol setiap daerah penjualannya dan membaginya dengan memberikan golongan harga tertentu tiap daerahnya
- c) Mengawasi anak buahnya untuk selalu memberikan P.O setiap harinya, jika tidak, maka supervisornya lah yang akan mem-backup nya.
- d) Memberikan kuasa terhadap anak buahnya untuk melakukan promo-promo diluar promo yang ada di perusahaan

13. **Sales**

Bagian yang paling penting dalam penjualan setiap harinya, berikut uraiannya :

- a) Membuat P.O minimal 2 customer per hari
- b) Melakukan lobi kepada setiap customer agar barangnya dapat dijual dengan baik
- c) Bertanggung jawab atas barang yang tidak laku di pasaran
- d) Menjalankan tiap perintah dari supervisornya jika diminta untuk melakukan sesuatu

- e) Melaporkan berapa customer yang piutangnya sudah tertagih setiap hari kepada bagian accounting
- f) Mengalihkan barang jika ada barang yang tidak ada di gudang namun terdapat di P.O

14. **Supir dan Kenek**

- a) Mengantarkan barang kepada customer secara tepat waktu
- b) Memilih jalan terbaik dan tercepat agar barang yang ada di mobil tidak terjadi kerusakan
- c) Menghitung apakah barang yang diturunkan di customer sama dengan yang tertera di Surat Jalan
- d) Menghitung return yang akan diretur oleh customer, baik dari gudang customer ataupun yang sudah rusak di mobil

3.2 BAGIAN SINGKAT /DIVISI TEMPAT KERJA

Peninjau melaksanakan kerja pada PT. Indosari Jaya ditempatkan di divisi Marketing Officer. Divisi ini terbagi dalam dua bagian, yaitu bagian administrasi, dan bagian Liner. Peninjau kebetulan ditempatkan di liner, yaitu orang yang menerima P.O dari para sales, dan menjadwalkannya sesuai dengan keadaan gudang dan ketersediaan mobil. Jika ada customer yang belum melakukan pembayaran tetapi sudah melakukan order lagi, Liner lah yang member informasi kepada salesnya untuk melakukan penagihan terhadap customer. Liner berhadapan langsung dengan para sales agar penjualan tiap harinya dapat berjalan dengan lancar.

3.3 URAIAN KERJA SECARA KESELURUHAN

Selama peninjau menjalankan pekerjaan di PT. Indosari Jaya selama kurang lebih 1 tahun, peninjau ditempatkan sebagai liner. Adapun pekerjaan/ tugas yang dilakukan berkaitan dengan bagian liner, adalah sebagai berikut :

1. Outstanding P.O

Yaitu menerima P.O dari para sales, dan langsung menginputnya ke dalam Outstanding P.O. Jika masuk P.O hari senin, maka pengiriman akan dilakukan pada hari berikutnya, atau hari

selasa, itupun jika ada semua barang yang dipesan, tersedia semua di gudang tanpa menunggu produksi berjalan

2. Production Planning

Membuat rencana untuk mengamankan stok ketika barang barang sudah mulai habis di gudang, agar proses pengiriman tidak terhambat. Hal itu dapat dilakukan dengan berkoordinasi dengan bagian Production House, jenis item apa yang harus diproduksi untuk menghadapi situasi pasar mendatang

3. Plan Sales

Membuat rencana penjualan terhadap customer-customer, berapa kali mereka kira-kira memesan barang dalam satu minggu, dihitung dan diberikan kepada sales yang bertanggung jawab, agar dapat memudahkan membagi jadwal pengiriman

4. Stock Analyzing

Menganalisa stok barang yang tersedia di gudang dengan menghitung saldo awal gudang, lalu dikurangi pengiriman di hari berjalan, dan terakhir menginputnya di dalam laporan stok.

3.4 PERBANDINGAN TEORI DAN PRAKTEK

Untuk yang akan peninjau bahas adalah pada bagian persediaan barang jadi. Peninjau akan membahas hanya perpindahan dari barang dalam proses menjadi barang jadi saja, dikarenakan keterbatasan data dan kekuasaan penulis yang hanya bisa membahas sekitar barang jadi saja.

3.4.1 Produk yang dihasilkan pada PT Indosari Jaya serta Penggolongannya

PT. Indosari Jaya mempunyai banyak jenis barang meskipun jika di kategorikan itu hanya terdapat satu kategori, yaitu kategori minuman dalam kemasan gelas. Namun ada banyak persediaan minuman yang diproduksi oleh PT. Indosari Jaya, jadi peninjau hanya membahas jenis persediaan dengan menggolongkannya ke dalam beberapa kategori berdasarkan harga, besarnya gelas, dan jenis minumannya. Berikut penggolongan peninjau yang diambil dari semua jenis item yang ada :

1. Kategori 1, **RASA JUMBO**, item yang termasuk di dalamnya adalah :

- a) Fentania Strawberry Jumbo
- b) Fentania Mangga Jumbo
- c) Spritania Zero Jumbo
- d) Spritania Sweat Jumbo
- e) Laywang Sarang Burung Jumbo
- f) Spritania Sarang Burung Jumbo
- g) Spritania White Cofee Jumbo
- h) Spritania Teh Hijau Jumbo
- i) Fentania Sirsak Jumbo
- j) Es Campur Sari Besar
- k) Wong Deso Es Teler Besar
- l) Wong Deso Es Kelapa Muda Besar
- m) Spritania Es Kelapa Muda Besar
- n) Fentania Ice Coco Besar
- o) Spritania Cincau Besar
- p) Spritania Cincau Jumbo

2. Kategori 2, yaitu **RASA RB**, yang termasuk dalam kategori ini adalah

- a) Spritania Es Kelapa Muda Regular
- b) Wong Deso Es Kelapa Muda Regular
- c) Es Campur Sari Regular
- d) Wong Deso Es Teler Regular
- e) Wong Deso Kopi Hitam Extra Special
- f) Wong Deso Melon Madu Extra Special
- g) Wong Deso Strawberry Extra Special
- h) Wong Deso Gula Asam Extra Special
- i) Wong Deso Oranggo Extra Special
- j) Wong Deso Es Teh Extra Special
- k) Fentania Es Teh Besar
- l) Spritania Teh Hijau Besar
- m) Fentania Strawberry besar
- n) Fentania Anggur Besar
- o) Fentania Mangga Besar

- p) Fentania Jambu Biji Besar
- q) Spritania Zero Besar
- r) Fentania Jeruk Madu Besar
- s) Fentania Sirsak Besar
- t) Fentania Cola Blue Besar
- u) Spritania Black Cofee Cappucino
- v) Spritania Sweat Besar
- w) Spritania Teh Hijau Regular Printing
- x) Spritania Sweat Regular Printing

Item-item tersebut peninjau golongan agar peninjau tidak terlalu banyak mempunyai objek yang dianalisa, karena penggolongan tersebut sudah disesuaikan oleh harga dan program yang bersangkutan. Metode yang diterapkan di dalam penilaian persediaan barang jadi pada PT. Indosari Jaya

3.4.2 Metode Yang Diterapkan di Dalam Pencatatan Persediaan Barang Jadi Pada PT. Indosari Jaya

PT Indosari Jaya menggunakan sistem pencatatan perpetual, dimana setiap produksi dan penjuakannya dicatat setiap hari. Diturunkannya PO masak setiap hari, membuktikan pergerakan persediaan barang yang sangat dinamis sehingga perlu diperlukan catatan untuk menelusuri keluar masuknya persediaan pada gudang PT Indosari Jaya.

PT. Indosari sudah mempunyai teknologi yang cukup canggih, sehingga penghitungan persediaan sudah tidak memakai cara konvensional yaitu melihat jenis karton atau mengamati persediaan yang di gudang untuk mengetahui termasuk manakah item persediaan ini, hanya melakukan pemindaian kode batang (*Scan Barcode*). Setelah dipindai, maka akan muncul jenis barang, tanggal produksi, dan masa kadaluarsa dari persediaan tersebut.

Pada Peraturan petugas pajak dan PSAK, justru tertulis bahwa yang diakui itu hanya metode FIFO dan rata-rata, yang lainnya perlu dilakukan rekonsiliasi, jadi sepertinya ada alasan tersendiri PT. Indosari Jaya tetap menerapkan metode yang berada di luar peraturan yang diakui oleh PSAK, padahal lebih mudah melakukannya di dunia nyata dan lebih mudah melaporkan kepada pemerintah. Pasti ada nilai lebih yang digunakan oleh PT

Indosari Jaya ketika masih mempertahankan metode yang dilakukannya selama ini.

3.4.2.1 Penilaian Persediaan yang Barang Jadi yang diterapkan oleh PT Indosari Jaya

Peninjau mendapat daftar stok terakhir sekitar tanggal per awal januari 2015, yaitu :

Tabel 3.3
Stok Persediaan Gudang Pada Awal Tahun 2015

Nama Barang	TOTAL STOCK
SPRITANIA ES CAMPUR SARI REG'24	14
FENTANIA ES TEH BESAR'24	3.424
FENTANIA STRAWBERRY BESAR'24	989
FENTANIA ANGGUR BESAR'24	1.960
FENTANIA COLA DRINK BESAR'24	1.810
FENTANIA COLA BLUE BESAR'24	1.988
FENTANIA JERUK MADU BESAR'24	3.388
FENTANIA MANGGA BESAR'24	780
FENTANIA JAMBU BIJI BESAR'24	2.721
FENTANIA SIRSAK BESAR'24	2.329
SPRITANIA ES CAMPUR SARI SPESIAL BESAR'24	-
FENTANIA ICE COCO DRINK SPESIAL BESAR'24	63
FENTANIA STRAWBERRY JUMBO'24	29
FENTANIA ANGGUR JUMBO'24	-
FENTANIA MANGGA JUMBO'24	309
FENTANIA SIRSAK JUMBO'24	155
LAY WANG SARANG BURUNG JUMBO'24	249
WONG N'DESO ES TELLER REG'24	48
WONG N'DESO ES KELAPA MUDA REG'24	1.649
WONG N'DESO STRAWBERRY EXTRA SPESIAL'24	1.175

WONG N'DESO ORANGGO EXTRA SPESIAL'24	2.135
WONG N'DESO MELONMADU EXTRA SPESIAL'24	50
WONG NDESO KOPI HITAM BESAR	2.028
WONG N'DESO ES TEH SPESIAL'24	37
WONG NDESO GULA ASEM BESAR	752
WONG NDESO ES TELLER SPESIAL BESAR'24	22
WONG NDESO ES KELAPA MUDA SPESIAL BESAR'24	15
WONG NDESO CAPPUCINNO REG PRT150'24	-
SPRITANIA SWEAT REG PRT'24	568
SPRITANIA TEH HIJAU REG PRT'24	308
SPRITANIA ES KELAPA MUDA REG'24	1.427
SPRITANIA BLACK COFFEE CAPPUCINO REG'24	760
SPRITANIA LEMON LIME BESAR'24	3.066
SPRITANIA LYCHEE BESAR'24	-
SPRITANIA WHITE COFFEE SPESIAL BSR'24	2.404
SPRITANIA CINCAU SPESIAL BESAR'24	8
SPRITANIA SWEAT BESAR'24	7
SPRITANIA BLACK COFFEE BESAR'24	-
SPRITANIA TEH HIJAU BESAR'24	2.208
SPRITANIA ES KELAPA MUDA SPESIAL BESAR'24	132
SPRITANIA LEMON LIME JUMBO'24	257
SPRITANIA SWEAT JUMBO'24	4
SPRITANIA SARANG BURUNG JUMBO'24	-
SPRITANIA TEH HIJAU JUMBO'24	435
SPRITANIA CINCAU JUMBO'24	62
FENTANIA SIRSAK '48	7
GRAND TOTAL	39.772

Jika disingkat dengan pembagian kategori yang peninjau berikan,
maka ada daftar stok sebesar :

- Kategori 1, RASA JUMBO : 4144 Karton
- Kategori 2, RASA Regular Besar : 35628 Karton

Stok persediaan tersebut merupakan terdiri dari banyak persediaan yang berbulan bulan lalu maupun tahun-tahun lalu yang secara tidak sengaja belum dikeluarkan, karena perusahaan menggunakan metode sendiri untuk mengitungnya, maka barang tahun lalupun masih dimasukan ke dalam penilaian stok persediaan di buku catatan persediaan mereka, berbeda dengan yang peninjau pikirkan yaitu dengan metode yang lebih banyak diterapkan oleh perusahaan lain, yaitu metode FIFO.

Adapun persediaan yang tersedia di awal tahun per 2015 meliputi :

Tabel 3.4
Stok awal per 1 januari 2015 "Rasa Jumbo"

Periode Prod	Qty (karton)	HARGA (Rp,00)	Total (Rp,00)
Jun-14	143	12.100	1.730.300
Okt-14	659	12.550	8.270.450
Nop-14	1373	12.890	17.697.970
Des-14	1969	13.000	25.597.000
	4144		53.295.720

Peninjau hanya membahas mutasi stok persediaan yang Rasa Jumbo karena lebih stabil dalam harga dan tidak ada banyak yang berbeda tiap bulannya, jika Rasa RB, harganya berbeda-beda dan berubah berubah setiap ada promo tertentu.

Peninjau juga mendapatkan mutasi stok yang dipakai oleh perusahaan untuk mencatatkan persediaan perusahaan di setiap bulannya, persediaan itu akan diperiksa tiap bulan melalui stok opname, stok yang mana saja yang masih tersisa di gudang mereka, karena begitu pentingnya catatan persediaan yang ada di tangan mereka untuk menghitung stok mutasi dengan akurat.

Karena perusahaan tidak begitu sering menaikkan harga pokok produksinya, maka peninjau merangkum stok mutasi barang masuk dan

barang keluar yang terjadi di perusahaan itu menjadi bulanan, sehingga memudahkan peninjau untuk melakukan penelitian ini.

Mutasi barang masuk atau volume produksi akan peninjau rangkum setiap bulan pula, agar memudahkan peninjau untuk melakukan penilaian akhir persediaan pada akhir periode.

Perusahaan menghitung sisa persediaan dengan menggunakan metode perpetual, dan akan peninjau rangkum dalam setiap bulannya, yaitu pada setiap sudah melakukan stok opname di akhir bulan, stok barang masuk akan dirangkum pada setiap bulan, begitu juga dengan pengeluaran pada setiap bulan, lalu peninjau akan menghitung mutasi persediaannya pada per akhir bulan

Diketahui pada awal tahun 2015, stok persediaan di gudang PT Indosari Jaya adalah sebesar Rp 53.295.720, dapat dijabarkan dengan tabel dibawah ini

Tabel 3.5
Kartu Stok Awal Tahun Per 1 Januari 2015

Tanggal	Persediaan Awal			MUTASI			Persediaan Akhir		
	QTY	Harga	Jumlah	QTY	Harga	Jumlah	QTY	Harga	Jumlah
Jan-15	143	12.100	1.730.300			-			-
	659	12.550	8.270.450						-
	1.373	12.890	17.697.970						-
	1.969	13.000	25.597.000						-

Mutasi barang masuk dan barang keluar akan peninjau rangkum pada kronologis cerita dibawah ini :

➤ **Bulan Januari (1)**

Stok Masuk : Jumlah persediaan pada awal tahun per 1 januari 2015 adalah sebesar 190.218 karton, serta penerapan harga pokok sebesar Rp 13.000 per kartonnya,

Tabel 3.6
Mutasi Stok Masuk Bulan Januari 2015

Tanggal	Persediaan Awal			MUTASI			Persediaan Akhir		
	QTY	Harga	Jumlah	QTY	Harga	Jumlah	QTY	Harga	Jumlah
Jan-15	143	12.100	1.730.300	190.218	13.000	2.472.834.000	143	12.100	1.730.300
	659	12.550	8.270.450				659	12.550	8.270.450
	1.373	12.890	17.697.970				1.373	12.890	17.697.970
	1.969	13.000	25.597.000				192.187	13.000	2.498.431.000

Stok Opname : Mutasi stok barang keluar untuk bulan Januari (1) adalah sebesar 191.817 karton, dan sisa persediaan barang di gudang (setelah dilakukan stok opname) adalah sebagai berikut :

- 143 @ Rp12.100 Rp 1.730.300
- 659 @Rp12.550 Rp 8.270.450
- 1.373 @ Rp12.890 Rp 17.697.970
- 192.187 @ Rp13.000 Rp 2.498.431.000

Tabel 3.7

Saldo persediaan Akhir Persediaan Januari 2015

Tanggal	Persediaan Awal			MUTASI			Persediaan Akhir		
	QTY	Harga	Jumlah	QTY	Harga	Jumlah	QTY	Harga	Jumlah
Jan-15	143	12.100	1.730.300	(51)	12.100	(617.100)	92	12.100	1.113.200
	659	12.550	8.270.450	(516)	12.550	(6.475.800)	143	12.550	1.794.650
	1.373	12.890	17.697.970	(904)	12.890	(11.652.560)	469	12.890	6.045.410
	192.187	13.000	2.498.431.000	(190.346)	13.000	(2.474.498.000)	1.841	13.000	23.933.000

➤ **Bulan Februari (II)**

Stok Masuk : Jumlah persediaan yang diproduksi adalah 128.719 karton, dengan harga produksi per karton sebesar Rp13.100

Tabel 3.8

Mutasi Stok Masuk Bulan Februari 2015

Tanggal	Persediaan Awal			MUTASI			Persediaan Akhir		
	QTY	Harga	Jumlah	QTY	Harga	Jumlah	QTY	Harga	Jumlah
Feb-15	92	12.100	1.113.200	128.719	13.100	1.686.218.900	92	12.100	1.113.200
	143	12.550	1.794.650				143	12.550	1.794.650
	469	12.890	6.045.410				469	12.890	6.045.410
	1.841	13.000	23.933.000				1.841	13.000	23.933.000
							128.719	13.100	1.686.218.900

Stok Opname : Mutasi stok barang keluar untuk bulan **Februari (2)** adalah sebesar 129.490 karton, dan sisa persediaan barang di gudang (setelah dilakukan stok opname) adalah sebagai berikut :

- 38 @ Rp12.550 Rp 476.900
- 87 @ Rp12.890 Rp 1.121.430
- 836 @ Rp13.000 Rp 10.868.000
- 813 @ Rp13.100 Rp 10.650.300

Tabel 3.9
Saldo persediaan Akhir Persediaan Februari 2015

Tanggal	Persediaan Awal			MUTASI			Persediaan Akhir		
	QTY	Harga	Jumlah	QTY	Harga	Jumlah	QTY	Harga	Jumlah
Feb-15	92	12.100	1.113.200	(92)	12.100	(1.113.200)	38	12.550	476.900
	143	12.550	1.794.650	(105)	12.550	(1.317.750)	87	12.890	1.121.430
	469	12.890	6.045.410	(382)	12.890	(4.923.980)	836	13.000	10.868.000
	1.841	13.000	23.933.000	(1.005)	13.000	(13.065.000)	813	13.100	10.650.300
	128.719	13.100	1.686.218.900	(127.906)	13.100	(1.675.568.600)			

➤ **Bulan Maret (III)**

Stok Masuk : Mutasi stok barang masuk adalah sebesar 167.809 karton, dengan harga produksi per karton sebesar Rp13.300

Tabel 3.10
Mutasi Stok Masuk Bulan Maret 2015

Tanggal	Persediaan Awal			MUTASI			Persediaan Akhir		
	QTY	Harga	Jumlah	QTY	Harga	Jumlah	QTY	Harga	Jumlah
Mar-15	38	12.550	476.900	167.809	13.300	2.231.859.700	38	12.550	476.900
	87	12.890	1.121.430				87	12.890	1.121.430
	836	13.000	10.868.000				836	13.000	10.868.000
	813	13.100	10.650.300				813	13.100	10.650.300
							167.809	13.300	2.231.859.700

Stok Opname : Mutasi stok barang keluar untuk bulan **Maret (3)** adalah sebesar 155.222 karton, dan sisa persediaan barang di gudang (setelah dilakukan stok opname) adalah sebagai berikut :

- 123 @ Rp13.000 Rp 1.599.000
- 768 @ Rp13.100 Rp 10.060.800
- 13.470 @ Rp13.300 Rp 179.151.000

Tabel 3.11
Saldo persediaan Akhir Persediaan Maret 2015

Tanggal	Persediaan Awal			MUTASI			Persediaan Akhir		
	QTY	Harga	Jumlah	QTY	Harga	Jumlah	QTY	Harga	Jumlah
Mar-15	38	12.550	476.900	(38)	12.550	(476.900)	123	13.000	1.599.000
	87	12.890	1.121.430	(87)	12.890	(1.121.430)	768	13.100	10.060.800
	836	13.000	10.868.000	(713)	13.000	(9.269.000)	13.470	13.300	179.151.000
	813	13.100	10.650.300	(45)	13.100	(589.500)			
	167.809	13.300	2.231.859.700	(154.339)	13.300	(2.052.708.700)			

➤ **Bulan April (IV)**

Stok Masuk ; Mutasi stok barang masuk adalah sebanyak 144.691 karton, dengan harga produksi sebesar Rp 13.300 per Karton

Tabel 3.12
Mutasi Stok Masuk Bulan April 2015

Tanggal	Persediaan Awal			MUTASI			Persediaan Akhir		
	QTY	Harga	Jumlah	QTY	Harga	Jumlah	QTY	Harga	Jumlah
Apr-15	123	13.000	1.599.000	144.691	13.300	1.924.390.300	123	13.000	1.599.000
	768	13.100	10.060.800				768	13.100	10.060.800
	13.470	13.300	179.151.000				158.161	13.300	2.103.541.300

Stok Opname : Mutasi stok barang keluar adalah sebesar 158.458 karton, dan sisa persediaan barang di gudang (setelah dilakukan stok opname) adalah sebagai berikut :

- 72 @ Rp13.000 Rp 936.000
- 264 @ Rp 13.100 Rp 3.458.400
- 168 @ Rp 13.300 Rp 2.234.400

Tabel 3.13
Saldo persediaan Akhir Persediaan April 2015

Tanggal	Persediaan Awal			MUTASI			Persediaan Akhir		
	QTY	Harga	Jumlah	QTY	Harga	Jumlah	QTY	Harga	Jumlah
Apr-15	123	13.000	1.599.000	(51)	13.000	(663.000)	72	13.000	936.000
	768	13.100	10.060.800	(504)	13.100	(6.602.400)	264	13.100	3.458.400
	158.161	13.300	2.103.541.300	(157.993)	13.300	(2.101.306.900)	168	13.300	2.234.400

➤ **Bulan Mei (V)**

Stok Masuk : Mutasi stok barang masuk adalah sebesar 9671 karton, dengan harga produksi per karton sebesar Rp13.450

Tabel 3.14
Mutasi Stok Masuk Bulan Mei 2015

Tanggal	Persediaan Awal			MUTASI			Persediaan Akhir		
	QTY	Harga	Jumlah	QTY	Harga	Jumlah	QTY	Harga	Jumlah
May-15	72	13.000	936.000	9.671	13.450	130.074.950	72	13.000	936.000
	264	13.100	3.458.400				264	13.100	3.458.400
	168	13.300	2.234.400				168	13.300	2.234.400
							9.671	13.450	130.074.950

Stok Opname : Mutasi stok barang keluar bulan ini adalah sebesar 10.024 karton, dan sisa persediaan barang di gudang (setelah dilakukan stok opname) adalah sebagai berikut :

- 6 @ Rp 13.000 Rp 78.000
- 48 @ Rp 13.100 Rp 628.800
- 19 @ Rp 13.300 Rp 252.700
- 78 @ Rp 13.450 Rp 1.049.100

Tabel 3.15

Saldo persediaan Akhir Persediaan Mei 2015

Tanggal	Persediaan Awal			MUTASI			Persediaan Akhir		
	QTY	Harga	Jumlah	QTY	Harga	Jumlah	QTY	Harga	Jumlah
May-15	72	13.000	936.000	(66)	13.000	(858.000)	6	13.000	78.000
	264	13.100	3.458.400	(216)	13.100	(2.829.600)	48	13.100	628.800
	168	13.300	2.234.400	(149)	13.300	(1.981.700)	19	13.300	252.700
	9.671	13.450	130.074.950	(9.593)	13.450	(129.025.850)	78	13.450	1.049.100

➤ **Bulan Juni (VI)**

Stok Masuk : Mutasi stok barang masuk untuk bulan adalah sebesar 187.226 karton, dengan harga produksi sebesar Rp 13.450

Tabel 3.16

Mutasi Stok Masuk Bulan Juni 2015

Tanggal	Persediaan Awal			MUTASI			Persediaan Akhir		
	QTY	Harga	Jumlah	QTY	Harga	Jumlah	QTY	Harga	Jumlah
Jun-15	6	13.000	78.000	187.226	13.450	2.518.189.700	6	13.000	78.000
	48	13.100	628.800				48	13.100	628.800
	19	13.300	252.700				19	13.300	252.700
	78	13.450	1.049.100				187.304	13.450	2.519.238.800

Stok Opname : Mutasi stok barang keluar untuk bulan **Juni (6)** adalah sebesar 179.466 karton, dan sisa persediaan barang di gudang (setelah dilakukan stok opname) adalah sebagai berikut :

- 6 @ Rp 13.000 Rp 78.000
- 25 @ Rp 13.100 Rp 327.500
- 19 @ Rp 13.300 Rp 252.700
- 7.861 @ Rp 13.450 Rp 105.730.450

Tabel 3.17

Saldo persediaan Akhir Persediaan Juni 2015

Tanggal	Persediaan Awal			MUTASI			Persediaan Akhir		
	QTY	Harga	Jumlah	QTY	Harga	Jumlah	QTY	Harga	Jumlah
Jun-15	6	13.000	78.000	(23)	13.100	(301.300)	6	13.000	78.000
	48	13.100	628.800	(179.443)	13.450	(2.413.508.350)	25	13.100	327.500
	19	13.300	252.700				19	13.300	252.700
	187.304	13.450	2.519.238.800				7.861	13.450	105.730.450
						7.911		106.388.650	

Maka saldo akhir per 30 juni 2015 adalah sebesar Rp 106.388.650 , dengan sisa persediaan sebesar 7.911 Karton, dengan produksi barang masuk sebesar **828.334 Karton**, dan pengeluaran barang **824.567 Karton**

3.4.3 Perlakuan akuntansi terhadap penilaian persediaan barang jadi pada PT. Indosari Jaya

Pada pembahasan selanjutnya peninjau akan membahas perlakuan akuntansi pada persediaan tersebut, setelah ,mengetahui metode pencatatannya, barulah kita bisa mengetahui cara memasukannya ke dalam pencatatan jurnal. Berikut adalah rekapan mutasi persediaan Januari sampau Juni 2015, untuk memudahkan pencatatan jurnal.

Dengan melihat pada tabel diatas, maka kita bisa uraikan jurnalnya dengan cara menghitung persediaan masuk dan keluar melalui mutasi stok diatas, dan semua harga jual mulai dari januari 2015 sampai Juni 2015 adalah Rp. 14.000 per kartonnya.

Perlu diketahui ini adalah ringkasan dari penilaian yang telah peninjau lakukan sebelumnya, sehingga menghasilkan angka yang sama dengan yang telah peninjau bahas

Tabel 3.18

Rekap mutasi persediaan barang Jadi per januari 2015 – juni 2015

KARTU PERSEDIAAN RASA JUMBO 2015 (Menurut Catatan Perusahaan)									
Tanggal	Persediaan Awal			MUTASI			Persediaan Akhir		
	QTY	Harga	Jumlah	QTY	Harga	Jumlah	QTY	Harga	Jumlah
Jan-15	143	12.100	1.730.300	190.218	13.000	2.472.834.000	143	12.100	1.730.300
	659	12.550	8.270.450				659	12.550	8.270.450
	1.373	12.890	17.697.970				1.373	12.890	17.697.970
	1.969	13.000	25.597.000				192.187	13.000	2.498.431.000
Jan-15	143	12.100	1.730.300	(51)	12.100	(617.100)	92	12.100	1.113.200
	659	12.550	8.270.450	(516)	12.550	(6.475.800)	143	12.550	1.794.650
	1.373	12.890	17.697.970	(904)	12.890	(11.652.560)	469	12.890	6.045.410
	192.187	13.000	2.498.431.000	(190.346)	13.000	(2.474.498.000)	1.841	13.000	23.933.000
Feb-15	92	12.100	1.113.200	128.719	13.100	1.686.218.900	92	12.100	1.113.200
	143	12.550	1.794.650				143	12.550	1.794.650
	469	12.890	6.045.410				469	12.890	6.045.410
	1.841	13.000	23.933.000				1.841	13.000	23.933.000
							128.719	13.100	1.686.218.900
Feb-15	92	12.100	1.113.200	(92)	12.100	(1.113.200)	38	12.550	476.900
	143	12.550	1.794.650	(105)	12.550	(1.317.750)	87	12.890	1.121.430
	469	12.890	6.045.410	(382)	12.890	(4.923.980)	836	13.000	10.868.000
	1.841	13.000	23.933.000	(1.005)	13.000	(13.065.000)	813	13.100	10.650.300
	128.719	13.100	1.686.218.900	(127.906)	13.100	(1.675.568.600)			
Mar-15	38	12.550	476.900	167.809	13.300	2.231.859.700	38	12.550	476.900
	87	12.890	1.121.430				87	12.890	1.121.430
	836	13.000	10.868.000				836	13.000	10.868.000
	813	13.100	10.650.300				813	13.100	10.650.300
							167.809	13.300	2.231.859.700
Mar-15	38	12.550	476.900	(38)	12.550	(476.900)	123	13.000	1.599.000
	87	12.890	1.121.430	(87)	12.890	(1.121.430)	768	13.100	10.060.800
	836	13.000	10.868.000	(713)	13.000	(9.269.000)	13.470	13.300	179.151.000
	813	13.100	10.650.300	(45)	13.100	(589.500)			
	167.809	13.300	2.231.859.700	(154.339)	13.300	(2.052.708.700)			
Apr-15	123	13.000	1.599.000	144.691	13.300	1.924.390.300	123	13.000	1.599.000
	768	13.100	10.060.800				768	13.100	10.060.800
	13.470	13.300	179.151.000				158.161	13.300	2.103.541.300
Apr-15	123	13.000	1.599.000	(51)	13.000	(663.000)	72	13.000	936.000
	768	13.100	10.060.800	(504)	13.100	(6.602.400)	264	13.100	3.458.400
	158.161	13.300	2.103.541.300	(157.993)	13.300	(2.101.306.900)	168	13.300	2.234.400
May-15	72	13.000	936.000	9.671	13.450	130.074.950	72	13.000	936.000
	264	13.100	3.458.400				264	13.100	3.458.400
	168	13.300	2.234.400				168	13.300	2.234.400
							9.671	13.450	130.074.950
May-15	72	13.000	936.000	(66)	13.000	(858.000)	6	13.000	78.000
	264	13.100	3.458.400	(216)	13.100	(2.829.600)	48	13.100	628.800
	168	13.300	2.234.400	(149)	13.300	(1.981.700)	19	13.300	252.700
	9.671	13.450	130.074.950	(9.593)	13.450	(129.025.850)	78	13.450	1.049.100
Jun-15	6	13.000	78.000	187.226	13.450	2.518.189.700	6	13.000	78.000
	48	13.100	628.800				48	13.100	628.800
	19	13.300	252.700				19	13.300	252.700
	78	13.450	1.049.100				187.304	13.450	2.519.238.800
Jun-15	6	13.000	78.000	(23)	13.100	(301.300)	6	13.000	78.000
	48	13.100	628.800	(179.443)	13.450	(2.413.508.350)	25	13.100	327.500
	19	13.300	252.700				19	13.300	252.700
	187.304	13.450	2.519.238.800				7.861	13.450	105.730.450

Dibawah ini adalah rincian jurnal dari rekapan setiap bulannya

1) Januari 2015

Jurnal terhadap penerimaan persediaan jadi dari proses produksi :

Jan 15	Persediaan Barang Jadi	Rp 2.472.834.000
	Persediaan Dalam Proses	Rp 2.472.834.000

Jurnal terhadap pengeluaran pengeluaran untuk dikirimkan kepada pelanggan

Jan 15	Piutang	Rp 2.678.844.000
	Penjualan	Rp 2.678.844.000
	HPP	Rp 2.493.243.460
	Persediaan Barang Jadi	Rp 2.493.243.460

2) Februari 2015

Jurnal terhadap penerimaan persediaan jadi dari proses produksi :

Feb 15	Persediaan Barang Jadi	Rp 1.686.218.900
	Persediaan Dalam Proses	Rp 1.686.218.900

Jurnal terhadap pengeluaran pengeluaran untuk dikirimkan kepada pelanggan

Feb 15	Piutang	Rp 1.812.860.000
	Penjualan	Rp 1.812.860.000
	HPP	Rp 1.695.988.530
	Persediaan Barang Jadi	Rp 1.695.988.530

3) Maret 2015

Jurnal terhadap penerimaan persediaan jadi dari proses produksi :

Mar 15	Persediaan Barang Jadi	Rp 2.231.859.700
	Persediaan Dalam Proses	Rp 2.231.859.700

Jurnal terhadap pengeluaran pengeluaran untuk dikirimkan kepada pelanggan

Mar 15	Piutang	Rp 2.173.108.000
	Penjualan	Rp 2.173.108.000
	HPP	Rp 2.064.165.530
	Persediaan Barang Jadi	Rp 2.064.165.530

4) April 2015

Jurnal terhadap penerimaan persediaan jadi dari proses produksi :

Apr 15	Persediaan Barang Jadi	Rp 1.924.390.300
	Persediaan Dalam Proses	Rp 1.924.390.300

Jurnal terhadap pengeluaran pengeluaran untuk dikirimkan kepada pelanggan

Apr 15	Piutang	Rp 2.219.672.000
	Penjualan	Rp. 2.219.672.000
	HPP	Rp 2.108.572.300
	Persediaan Barang Jadi	Rp 2.108.572.300

5) Mei 2015

Jurnal terhadap penerimaan persediaan jadi dari proses produksi :

Mei 15	Persediaan Barang Jadi	Rp 130.074.950
	Persediaan Dalam Proses	Rp 130.074.950

Jurnal terhadap pengeluaran pengeluaran untuk dikirimkan kepada pelanggan :

Mei 15	Piutang	Rp 140.336.000
	Penjualan	Rp 140.336.000
	HPP	Rp 134.695.150
	Persediaan Barang Jadi	Rp 134.695.150

6) Juni 2015

Jurnal terhadap penerimaan persediaan jadi dari proses produksi :

Juni 15	Persediaan Barang Jadi	Rp 2.518.189.700
	Persediaan Dalam Proses	Rp 2.518.189.700

Jurnal terhadap pengeluaran pengeluaran untuk dikirimkan kepada pelanggan :

Juni 15	Piutang	Rp 2.512.524.000
	Penjualan	Rp 2.512.524.000
	HPP	Rp 2.413.809.650
	Persediaan Barang Jadi	Rp 2.413.809.650

Selanjutnya dari jurnal yang telah dibuat tersebut, peninjau akan memasukkannya ke dalam buku besar, agar dapat mempermudah melihat saldo akhir dari persediaan tersebut, berikut penjelasannya :

Tabel 3.19
Buku besar persediaan kategori Rasa Jumbo

BUKU BESAR					
Persediaan					
Jan-15	SO	53.295.720	Jan-15	Pengeluaran	2.493.243.460
Jan-15	Produksi	2.472.834.000	Feb-15	Pengeluaran	1.695.988.530
Feb-15	Produksi	1.686.218.900	Mar-15	Pengeluaran	2.064.165.530
Mar-15	Produksi	2.231.859.700	Apr-15	Pengeluaran	2.108.572.300
Apr-15	Produksi	1.924.390.300	Mei-15	Pengeluaran	134.695.150
Mei-15	Produksi	130.074.950	Jun-15	Pengeluaran	2.413.809.650
Jun-15	Produksi	2.518.189.700			
		11.016.863.270			10.910.474.620
		(10.910.474.620)			
		106.388.650			

Kemudian peninjau akan membandingkan metode yang dilakukan perusahaan dengan metode FIFO, maka pasti akan ada perbedaan yang terlihat, karena jelas akan mempengaruhi saldo persediaan per 30 Juni nanti. Dengan mutasi yang sama, dan tabel yang sama yang digunakan oleh perusahaan, hanya saja kita mengaplikasikan pengeluaran dan stok opname dengan cara masuk pertama keluar pertama (FIFO)

Tabel 3.21
Rekap mutasi persediaan barang per januari 2015 – juni 2015 menurut
catatan FIFO

KARTU PERSEDIAAN RASA JUMBO 2015 (Menurut Catatan FIFO)									
Tanggal	Persediaan Awal			MUTASI			Persediaan Akhir		
	QTY	Harga	Jumlah	QTY	Harga	Jumlah	QTY	Harga	Jumlah
Jan-15	143	12.100	1.730.300	190.218	13.000	2.472.834.000	143	12.100	1.730.300
	659	12.550	8.270.450				659	12.550	8.270.450
	1.373	12.890	17.697.970				1.373	12.890	17.697.970
	1.969	13.000	25.597.000				192.187	13.000	2.498.431.000
Jan-15	143	12.100	1.730.300	(143)	12.100	(1.730.300)	2.545	13.000	33.085.000
	659	12.550	8.270.450	(659)	12.550	(8.270.450)			
	1.373	12.890	17.697.970	(1.373)	12.890	(17.697.970)			
	192.187	13.000	2.498.431.000	(189.642)	13.000	(2.465.346.000)			
Feb-15	2.545	13.000	33.085.000	128.719	13.100	1.686.218.900	2.545	13.000	33.085.000
							128.719	13.100	1.686.218.900
									-
Feb-15	2.545	13.000	33.085.000	(2.545)	13.000	(33.085.000)	1.774	13.100	23.239.400
	128.719	13.100	1.686.218.900	(126.945)	13.100	(1.662.979.500)			
									-
Mar-15	1.774	13.100	23.239.400	167.809	13.300	2.231.859.700	1.774	13.100	23.239.400
							167.809	13.300	2.231.859.700
Mar-15	1.774	13.100	23.239.400	(1.774)	13.100	(23.239.400)	14.361	13.300	191.001.300
	167.809	13.300	2.231.859.700	(153.448)	13.300	(2.040.858.400)			
Apr-15	14.361	13.300	191.001.300	144.691	13.300	1.924.390.300	159.052	13.300	2.115.391.600
Apr-15	159.052	13.300	2.115.391.600	(158.548)	13.300	2.108.688.400	504	13.300	6.703.200
May-15	504	13.300	6.703.200	9.671	13.450	130.074.950	504	13.300	6.703.200
							9.671	13.450	130.074.950
May-15	504	13.300	6.703.200	(504)	13.300	(6.703.200)	151	13.450	2.030.950
	9.671	13.450	130.074.950	(9.520)	13.450	(128.044.000)			
Jun-15	151	13.450	2.030.950	187.226	13.450	2.518.189.700	187.377	13.450	2.520.220.650
Jun-15	187.377	13.450	2.520.220.650	(179.466)	13.450	(2.413.817.700)	7.911	13.450	106.402.950

Jika peninjau telusuri perbedaan itu, kecil memang perbedaanya, namun itu baru dari salah satu golongan jenis persediaan mereka, belum dari secara keseluruhan bagian persediaan mereka

Perbandingan akan ada selisih sebesar :

Perhitungan menurut Perusahaan

Rp 106.388.650

Perhitungan menurut peninjau	(Rp 106.402.950)
Selisih perhitungan	(Rp 14.300)

Peninjau semestinya bisa membandingkan jumlah persediaan ini, jika dimasukan ke dalam laporan keuangan, pasti akan ada perbedaan di laporan posisi keuangannya dan di laporan laab rugi, karena jika persediaan akhir dilaporkan terlalu kecil, maka HP Produksi akan besar, dan laba kotor akan kecil, maka kecil pulapajak yang ditanggung oleh perusahaan, namun karena keterbatasan sumber dan bahan yang didapatkan peninjau dari perusahaan, peninjau tidak dapat membandingkan sampai kesana, hanya sampai batas nilai persediaan akhir saja.

BAB IV

SIMPULAN DAN SARAN

4.1 SIMPULAN

Setelah penulis melakukan praktek kerja lapangan di PT Indosari Jaya, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada tinjauan yang peninjau lakukan, disini hanya membahas barang jadi saja, atau membahas perpindahan dari barang dalam proses pada barang jadi, dikarenakan keterbatasan sumber, data, dan kekuasaan yang peninjau dapatkan.
2. Penetapan penilaian HPP pada PT Indosari Jaya adalah berdasarkan tanggal produksinya persediaan tersebut dengan cara memindai kode batang pada setiap kemasan karton
3. Prosedur persediaan yang dilakukan PT Indosari Jaya, dengan cara menghitung persediaan akhir stok opname, lalu pengeluaran persediaan dikeluarkan dengan cara mengurangi saldo di awal bulan dengan saldo di akhir bulan, karena untuk mengetahui pengeluaran barang secara rinci terhadap kode produksinya, akan membutuhkan waktu yang sangat lama
4. Cara penghitungan persediaan yang dilakukan oleh PT Indosari Jaya, menurut peninjau, agak terlihat sedikit membuat bingung, karena belum tentu sisa persediaan yang dihasilkan di akhir bulan, benar benar fisiknya ada di gudang, bisa saja itu sisa retur-returan dari bulan bulan lalu, sehingga itu belum ditambahkan persediaan yang ada.

4.2 SARAN

Persediaan adalah bagian penting dalam kegiatan hidupnya perusahaan, maka perlu diberikan perhatian khusus dalam menata pencatatan buku persediaan, dan lainnya. Adapun saran yang disampaikan

berdasarkan hasil pengamatan dan analisa selama melakukan pengumpulan data di PT. Indosari Jaya adalah sebagai berikut :

1. Penetapan nilai persediaan yang dilakukan oleh PT Indosari Jaya harusnya mengikuti peraturan yang diakui oleh pemerintah, seperti metode FIFO, dan metode rata-rata, selain diakui, metode tersebut lebih mudah dilakukannya dan diakui di laporan stok opname
2. Seharusnya, sisa persediaan yang telah diproduksi lebih dari satu bulan, lebih baik dikeluarkan dahulu secara fisik, agar lebih mudah perhitungan persediaannya pada saat stok opname

DAFTAR PUSTAKA

- Belkaoui, Ahmed Riahi. Accounting Theory. Edisi 5. Jakarta. Penerbit : Salemba Empat. 2007
- Djanegara, H., 2004. Evaluasi Metode Penilaian Persediaan Kaitannya Dengan Harga Pokok Penjualan. *Jurnal Ilmiah Ranggagading*, 4(1).
- Djanegara, H. and Danasaputra, Y., 2012. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam Efektivitas Pelaksanaan Pengendalian Intern: Studi Kasus pada PT Astra Internasional. *Jurnal Ilmiah Ranggagading (JIR)*, 7(2), pp.Halaman-74.
- Djanegara, H., 2012. Evaluasi Atas Pelaksanaan Audit Dalam Meningkatkan Efektifitas Sistem Informasi Persediaan Barang Jadi: Studi Kasus Pada PT. Cahaya Furnindotama. *Jurnal Ilmiah Ranggagading (JIR)*, 4(2), pp.Halaman-55.
- Djanegara, H. and Haryadi, M.C., 2012. Studi Tentang Efektivitas Pengendalian Intern Penjualan Studi Kasus pada PT Anta Express Tours & Travel Service, Tbk. *Jurnal Ilmiah Ranggagading (JIR)*, 7(1), pp.Halaman-1.
- Hongren, Charles T.; Walter T. Harrison Jr. Accounting 7e. Pearson Education Inc. 2007
- Ikatan Akuntan Indonesia. Standar Akuntansi Keuangan, Penerbit : Salemba Empat. 2009
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygant. Intermediate Accounting 9th Edition. New York: John Wiley & Sons, Inc., 2007
- Alfian, D., Iriyadi, I. and Pramiudi, U., 2013. Anggaran Biaya Sebagai Alat Pengendalian Manajemen Pada PT Asuransi Jiwasraya (persero) Bogor. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 1(3).
- Iriyadi, I., 2012. Analisis Selisih Biaya Produksi Sebagai Alat Pengendalian Manajemen dalam Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi. *Jurnal Ilmiah Ranggagading (JIR)*, 5(1), pp.halaman-7.
- Herawan, C., Pramiudi, U., and Edison, E., 2013. Penerapan Metode Economic Order Quantity Dalam Mewujudkan Efisiensi Biaya Persediaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 1(3).
- Pamungkas, B., 2012. Peranan Internal Audit dalam Meningkatkan Pengendalian Intern Piutang: Studi Kasus pada PT. Vaksindo Satwa Nusantara. *Jurnal Ilmiah Ranggagading (JIR)*, 5(1), pp.Halaman-14.
- Pamungkas, B. and Triandi, T. 2012. Telaahan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer Akuntansi (Menggunakan Microsoft Excel) Dalam Penyajian Laporan Keuangan Studi kasus pada Rumah Sakit Islam Bogor. *Jurnal Ilmiah Kesatuan (JIK)*, 9(2).

- Supriadi, Y., 2012. Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan Melalui Manajemen Asset. *Jurnal Ilmiah Kesatuan (JIK)*, 14(1).
- Puspitasari, R., 2012. Analisa Laporan Keuangan Guna Mengukur Kinerja Keuangan Pt Astra Internasional Tbk. *Jurnal Ilmiah Kesatuan (JIK)*, 14(1).
- R. Soemita A.K, Drs. Akuntan, Dasar-dasar Akuntansi. Jilid 2, Penerbit Tarsito, Bandung. 2010
- Skusen, Albert Stice. Akuntansi Keuangan, Konsep dan Aplikasi, Buku 1. Penerbit Salemba. 2001
- Soemarso. Akuntansi Suatu Pengantar. Penerbit PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2008
- Sucipto, Toto., Drs. dan Moelyati., Dra, Akuntansi Bisnis dan Manajemen 2 A, Penerbit Yushistira, Jakarta, 2006
- Sucipto, Toto., Drs. dan Moelyati., Dra, Akuntansi Siklus Akuntansi tingkat menengah, Penerbit Yudhistira, Jakarta, 2006
- Soemarso. Akuntansi Suatu Pengantar. Penerbit PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2008
- Sunarto, SE, MM. Akuntansi. Penerbit PT. Penaparsada, Jakarta, 2002